

TAREKAT MU'TABAROH DI INDONESIA (Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya)

Armin Tedy*

Abstrak

Sufisme dan Tarekat merupakan wacana dan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini kecenderungan sufistik telah menjangkau kehidupan masyarakat kelas menengah sampai masyarakat kelas atas (elite) dengan angka pertumbuhan yang cukup signifikan terutama di daerah perkotaan. Tampaknya gejala gaya hidup ala sufistik mulai digandrungi sebagian orang yang selama ini dianggap bertentangan dengan kondisi dan gaya hidup mereka (perkotaan). Gejala ini bisa jadi sebagai bentuk pemenuhan unsur spiritual yang belum juga terpenuhi oleh ibadah rutin.

Memang seluk-beluk tarekat tidak bisa dijabarkan dengan mudah karena setiap tarekat-tarekat tersebut memiliki filsafat dan cara pelaksanaan amal ibadah masing-masing. Oleh karena itu, penulis mencoba menguraikan serta menjelaskan tentang tarekat secara umum dan mencoba masuk pada tarekat Shiddiqiyah.

Kata Kunci : Tarekat, Mu'tabaroh, Shiddiqiyah dan Ajaran

Pendahuluan

Tarekat merupakan bagian dari ilmu tasawuf. Namun tak semua orang yang mempelajari tasawuf terlebih lagi belum mengenal tasawuf akan faham sepenuhnya tentang tarekat. Banyak orang yang memandang tarekat secara sekilas akan menganggapnya sebagai ajaran yang diadakan di luar Islam (bid'ah), padahal tarekat itu sendiri merupakan pelaksanaan dari peraturan-peraturan syari'at Islam yang sah. Namun perlu kehati-hatian juga karena tidak sedikit tarekat-tarekat yang dikembangkan dan dicampuradukkan dengan ajaran-ajaran yang menyeleweng dari ajaran Islam yang benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui bahwa ada pengklasifikasian antara tarekat muktabarah (yang dianggap sah) dan ghairu muktabarah (yang tidak dianggap sah).

Tarekat sebagai bentuk proses penguatan nilai spiritual bagi para penganutnya yang dalam hal ini disebut Murid, dengan masuknya seorang murid pada tarekat beserta bimbingan spiritual yang diberikan oleh mursyid kepada murid, maka disitulah letak proses pembinaan spiritual bagi murid, sehingga murid selalu terbimbing yang pada akhirnya akan muncul sebuah dampak yang positif akan berubahnya nilai-nilai spiritualitas pada diri seorang murid.

Al-Qur'an sendiri sangat menekankan nilai-nilai moralitas yang baik (al-Akhlak al-Karimah), proses pembenahan jiwa yang dalam hal ini melalui dzikir, yang mana dzikir adalah bagian perintah dalam al-Qur'an yang dalam penyebutannya tidak sedikit atau berulang-ulang, bahkan dalam al-Qur'an sendiri menyebutkan bahwa dzikir adalah sebuah cara untuk memperoleh

*Penulis adalah Dosen FUAD IAIN Bengkulu

ketenangan jiwa, dari ketenangan jiwa inilah yang menjadi tujuan inti orang bertarekat.

Memang seluk-beluk tarekat tidak bisa dijabarkan dengan mudah karena setiap tarekat-tarekat tersebut memiliki filsafat dan cara pelaksanaan amal ibadah masing-masing. Oleh karena itu, penulis mencoba menguraikan serta menjelaskan tentang tarekat secara umum dan mencoba masuk pada tarekat Shiddiqiyah.

A. Sejarah Perkembangan Tarekat

Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu *syariat, terekat, hakikat, dan Ma'rifat*, yang pada akhirnya. Masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan dalam hadis, yang maknanya bahwa syariat adalah perkataanku, tarekat adalah perbuatanku, dan hakikat adalah batinku. Menurut Muhammad al-Aqqas, tasawuf berasal Islam karena sudah ada dasarnya dalam ayat-ayat AL-Quran, sehingga diakui sebagai ajaran yang benar.

Martin Van Bruiness melakukan penelitian yang menyatakan bawah tarekat sebagai suatu intuisi belum ada sebelum abad ke-8 H/14 M berarti bahwa tarekat merupakan sebuah ajaran baru yang tidak ada dalam ajaran Islam yang asli. Namun demikian, bila dilihat secara mendalam ternyata ajaran-ajaran pokoknya memiliki keterkaitan akar yang kuat sampai kepada Rasulullah. Kata tarekat yang secara harfiah berarti jalan mengacu kepada sistem latihan meditasi

maupun amalan (muroqobah, zikir wirid dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederat guru sufi dan organisasi yang tumbuh di sekitar metode sufi.¹

Ditinjau dari segi historis, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai suatu lembaga, sulit diketahui dengan pasti. Namun Harun Nasution menyatakan bahwa setelah Al-Ghozali menghalalkan tasawuf yang sebelumnya dikatakan sesat, tasawuf berkembang di dunia Islam, tetapi perkembangannya melalui tarekat. Tarekat adalah organisasi dari pengikut sufi-sufi besar yang bertujuan untuk melestarikan ajaran-ajaran tasawuf gurunya. Tarekat ini memakai suatu tempat pusat kegiatan yang disebut *ribat* (disebut juga *zawiyah, hangka*, atau *pekir*). Ini merupakan tempat para murid berkumpul melestarikan ajaran tasawufnya, ajaran tasawuf walinya dan ajaran tasawuf syaikhnya.²

Menurut Hamzah Ya'qub, timbulnya tarekat disebabkan beberapa faktor, yaitu sinyalemen Rasulullah Saw. Mengemukakan bahwa Islam akan terpecah-pecah menjadi beberapa firqah-firqah yang jumlahnya lebih banyak kaum Yahudi dan Nasrani, sebagaimana bunyi hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Sinyalemen Rasulullah di atas beserta maknanya memang telah terbukti, yaitu dengan timbulnya aliran-aliran kalam, mazhab fiqih dan aliran tasawuf dengan nama tarekat. Penulis memahami kalau seandainya ungkapan Rosul ini yang akan dijadikan faktor timbulnya tarekat, rasanya kurang tepat sebab hadis Nabi ini merupakan prediksi Rosul

terhadap umat Islam yang membawa suatu ajaran yang membentuk persatuan serta kesatuan umat dengan ajaran yang dibawanya. Dengan demikian, prediksi ini tidak ada kolerasinya dengan faktor yang menyebabkan timbulnya tarekat.

Adanya pengaruh dari luar, seperti agama kristen dengan paham menjauhi kehidupan dunia dan mengasingkan dunia dan mengasingkan diri dalam biara-biara, agama budha dengan paham *nirwana*, agama hindu dengan paham kecendrungan meninggal dunia dan mendekati tuhan. Penulis kurang setuju balau dikatakan bahwa ada kesamaan antara tarekat dalam Islam dengan ajaran yang ada di agama lain; lalu disimpulkan bahwa tarekat Islam itu muncul karena faktor dari luar Islam. Tarekat yang muncul dalam Islam murni bersumber dari ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah.

B. Macam-macam tarekat

Menurut Muhammad As-Sanusi al-Idris bahwa tarekat di dunia ini mempunyai 40 tarekat yaitu: Tarekat Muhammaddiyah, Shiddiqiyah, Uwaisiyah, junaidiyah, Halajiyah, Qodiriyah, Madyaniyah, Rifa'iyah, Utabiyah, Hatimiyah, Suhrawardiyah, Ahmaddiyah, Syaziliyah, Wafaiyah, Zaruqiyah, Jazuliyah dan tarekat-tarekat yang lain.

Di Indonesia ini sendiri terdapat bermacam-macam nama tarekat dan organisasi-organisasi baik tarekat yang internasional maupun tarekat yang lokal, tarekat internasional yang *muhtahbara* yaitu tarekat Qadiriyyah, Syaziliyyah, Naqsabandiyyah, Khalwatiyyah,

Syattariyyah, Samamiyyah, tarekat tijaniyah, dan tarekat Qadirriyyah wa Naqsabandiyyah. Sedangkan lokal yaitu tarekat Shiddiqiyah.

1. Tarekat Qadiriyyah

Tarekat ini didirikan oleh syekh Abdul Qodir Al-Jailani, kadang-kadang disebut AL-Jilli. Syekh Abdul Qodir seorang alim dan zahid, diangkap qutubul'aqtab, mula pertama ahli fikih yang terkenal dalam mazhab Hambali, kemudian beralih kegemarannya kepada ilmu tarekat dan hakikat menunjukkan keramat dan tanda-tanda yang berlainan dengan kebiasaan sehari-hari. Orang dapat membaca sejarah hidup keanehan-keanehan dalam kitab yang dinamakan Munakib Syekh Abdul Qodir jailani, asli tertulis dalam bahasa Arab, yang dibaca oleh rakyat pada waktu-waktu tertentu, konon untuk mendapatkan berkah. Pernyataan, apakah mukjizat dan keramat itu terdapat dasar-dasar pemikirannya dalam Islam.³

2. Tarekat Syaziliyyah

Tarekat syaziliyyah tidak bisa dilepaskan hubungan dengan pendirinya, yakni Abu al-Hasan al-Syatdzili. Selanjutnya nama tarekat ini dinisbatkan kepada nama Syaziliyyah yang mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan tarekat-tarekat yang lain.

Secara lengkap nama pendirinya adalah Al bin Abdullah bin Abd.⁴ Al-Jabbar Abu al- syadziliyyah. Silsilanya keturunannya mempunyai hubungan dengan orang-orang garis keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib, dan dengan demikian berarti juga keturunan siti fatimah, anak perempuan Nabi

Muhammad SAW. Al-Shadzili sendiri pernah menuliskan silsilah keturunannya sebagai berikut: Ali bin Abdulllah bin Abd Jabbar bin Yusuf bin Ward bin bathal bin Ahmad bin Muhammad bin Isya bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Abi Thalib. Menurut ibn Atha'illah, ada perbedaan pendapat mengetahui nasab Abu al-Hasan al-Syazili.

3. Tarekat Naqsabandiyah

Pendiri tarekat Naqsabandiyah adalah seorang pemuda tasaawuf terkenal yakni, Muhammad Baha al-Din al-Uwaisi al-bukhari Naqsabandi (717 h/138 M-791 H/1389 M). Dilahirkan disebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebi 4 mildari Bukhara temat lahir Imam Bukhari. Ia berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik. Ia mendapat gelar Syaikh yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spritual. Setelah ia lahir segera di bawah oleh gurunnya kepada Baba al-Samasi ketika berusia 18 tahun. Kemudian ia belajar ilmu tarekat kepa seorang quthb di Nasaf, yaitu Amir sayyid kulal al-Bukhari (w. 722/1371).⁵ Kulal adalah seorang khalifah Muhammad Baba al-Samasi. Dari inilah ia pertama belajar tarekat yang didirikannya.

4. Tarekat Khawatiyah

Tarekat Khalwatiyah di indonesia banyak dianut oleh suku bugis dan Makasar abad ke-17 Syaikh Yusuf al-Makasari al- Khalwati (*tabaruk*) terhadap Muhammad (Nur) al- Khalwati al-Khawa Rizmi (w.751/1350), yang sampai sekarang masih sangat dihormati. Sekaranag terdapat dua cabang terpisah dari tarekat ini yang hadir bersama.

Keduanya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Khalwatiyah Samman. Pengikut kedua cabang tarekat ini keseluruhan mencakup 5% dari penduduk provinsi yang berumur di atas 15 tahun.

5. Tarekat Syattariyyah

Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat telah menjadi salah satu pilar terpenting dalam penyebaran ajaran neosufisme, sehingga sangat berperan dalam pembentukan struktur masyarakat Muslimnya. Ulama-ulama setempat yang mengembangkan Tarekat Sattariyyah di wilayah ini, mulai dari syaikh Burhannuddin Ulakan sehingga para Kholifah dan murid-muridnya telah mengalami pergumulan yang demikian intens dengan berbagai unsur dan kerakter budaya, sehingga pada gilirannya melahirkan sifat dan kecendrungan ajaran yang khas dan relatif berbeda engan sifat dan kecendrungan Tarekat Syattariyyah di wilayah lain.⁶

6. Tarekat Samamiyyah

Tarekat samamiyah didirikan oleh Muhammad bin Abd al-karim al-Madani al-Syafi'i al- Samman (1130-1189/1718-1775). Ia lahir di Madinah dari keluarga Quraisy. Dikalangan murud dan pengikutnya, ia lebih dikenal dengan nama al-Sammani atau Muhammad Samman (dalam tulisan ini akan disebut dengan Syaikh Samman). Sambil mengajar di Sanjariya, tampaknya Syaikh Samman banyak menghabiskan hidupnya di Madianah dan tinggal di rumah Malik Abu Bakar al- Shiddiq. Syaikh Samman sebenarnya tidak hanya menguasai bidang tarekat saja tetapi bidang-bidang Islam lainnya. Ia belajar

hukum Islam ke lima ulama fikih terkenal: Muhammad al-Daqqad, Sayyid Ali -Aththar, Ali al-Kurdi. Abd al-Wahhab Al-Thanhawi (di Mekkah) dan Said Hilal al-Makki. Ia juga pernah berguru dengan Muhammad Hayyat, seorang muhad disebut dengan reputasi lumayan di Haramayn dan dinisiasi sebagai penganut Tarekat Naqsabandiyyah.⁷

7. Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Tijani (1150-1230 H/1737-1815 M) yang lahir di Ain Madi, Aljazair selatan, dan meninggal di Fez, Maroko, dalam usia 80 tahun. Syaikh Ahmad Tijani diyakini oleh kaum Tijaniyah sebagai wali agung yang memiliki derajat tertinggi, dan memiliki banyak keramat, karena didukung oleh faktor geneologis, tradisi keluarga, dan proses penempatan dirinya. Menurut pengakuan, Ahmat Tijani memiliki nasab sampai kepada Nabi Muhammad. Silsilah dan garis nasabnya adalah Sayyid Ahmat bin Muhammad bin Salim bin al-Idl bin Abi Thalib, dari garis siti Fatimah al-Zahrah binti Muhammad Rosulullah SAW.

8. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah

Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyyah adalah sebuah tarekat gabungan dari tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis kitab *Fath al-Arifin*. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TNQ

tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambar adalah seorang syaikh dari kedua tarekat dan mengajarkannya dalam satu versi yang mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir di baca keras dalam tarekat Qadiriyyah dan zikir dilakukan dalam hati yaitu tarekat Naqsandiyyah.⁸

C. Tarekat Shiddiqiyah

Tarekat Shiddiqiyah berkembang dari sebuah desa yang bernama Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pengembangan Tarekat Shiddiqiyah dilakukan oleh seorang Kyai bernama Muchammad Muchtar bin Haji Much. Mu'thi,⁹ yang telah mendapat pelajaran dan berbaiat pada seorang guru tarekat yang bernama Syekh Syuaib Jamali Al Banteni.

Sebelum berganti nama dengan Tarekat Shiddiqiyah, tarekat ini bernama Tarekat Khalwatiyyah, lalu menjadi Tarekat Shiddiqiyah-Khalwatiyyah, dan akhirnya menjadi Tarekat Shiddiqiyah. Perubahan nama tersebut dilakukan kyai Much. Muchtar Mu'thi karena semata-mata menjalankan perintah gurunya yang memintanya untuk mengganti tarekat yang diajarkannya dengan Tarekat Shiddiqiyah. Adapun Mata rantai legitimasi Tarekat Shiddiqiyah sebagai berikut: Rabbul Arbab swt, Sayyidina Jibril as, Sayyidila Muhammad Rasulullah saw, Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq, Sayyidina Ali, Sayyidina Hasan, Syekh Imam Zainal Abidin, Syekh Muhammad al-Bakir, Syekh Imam Ja'far Shodiq, Musa al-Kadhim, Syekh Abil Hasan Ali, Syekh Ma'ruf al-Karkhi (Yazid Busthami), Syekh Siri Suqthi, Syekh Junaidi al-Baghdadi,

Syekh Abi bakar as-Sibli, Syekh Abdul wachid at-Tamimi, Syekh Faruq at-Tustusi, Syekh Abi Hasan Ali al-Asykari, Syekh Abi Sa'id Mahzumi, Syekh Abu Muhammad Muhyidin, Syekh Abdul Aziz, Syekh Muhammad al-Huttaqi, Syekh Syamsuddin, Syekh Syarifuddin, Syekh Nurrudin, Syekh Waliuddin, Syekh Hisyamuddin, Syekh Yahya, Syekh Abu Bakar, Syekh Abdul Karim, Syekh Usman, Syekh Abdul Fatah, Syekh Murodi, Syekh Syamsuddin, Syekh Ahmad Khatib al-Makki, Syekh Ahmad Syuaib Jumali al-Banteni, Syekh Mochamad Mochtar Abdul Mu'thi al-Jombangi¹⁰

Agar mempermudah penyebaran ajarannya, Tarekat Shiddiqiyah mendirikan Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah yang berpusat di Desa Losari Kecamatan Ploso, Jombang. Yayasan ini sudah mempunyai cabang-cabang yang berjumlah 10 cabang yang sudah diresmikan dan 32 cabang yang belum diresmikan. Cabang-cabang yang sudah diresmikan adalah cabang Nganjuk, Kediri, Bojonegoro, Malang, Purwodadi-Grobogan, Jepara, Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, dan Lamongan. Cabang-cabang yang belum diresmikan adalah cabang banyuwangi, Jember, Pasuruan, Lumajang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Ngawi, Magetan, Gresik, Tuban, Kudus, Demak, Semarang, Pemalang, Pekalongan, Salatiga, Solo, Yogyakarta, Kebimen, Purwokerto, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Tangerang, Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Sumatra selatan.¹¹

Shiddiqiyah adalah kebenaran sedangkan Ilmu artinya pengetahuan. Jadi Ilmu Shiddiqiyah artinya pengetahuan kebenaran untuk mencapai kebenaran Ma'rifatullah dengan cara sebenar-benarnya. Bukan *ma'rifatullah* dengan kepalsuan, kedustaan. Ilmu Shiddiqiyah atau Tarekat shiddiqiyah itu termasuk tarekat mu'tabaroh lainnya seperti tarekat qadiriyyah, naqsabandiyah, sammaniyyah, tijaniyyah, khalwatiyyah, wahidiyyah, shiddiqiyah, dan lain - lain.¹²

Untuk mengukur besar atau tidaknya suatu ilmu atau menjadi saksi benar atau tidaknya suatu tarekat, satu-satunya ukuran adalah AL-Quran dan Hadis. Di sebabkan Al Quran diturunkan ke dunia ini di samping untuk menuntun umat manusia ke arah kebenaran ialah untuk mengoreksi seluruh faham, aliran tarekat, agama dan lain-lain. Al Quranlah satu-satu kitab yang di dalam nya tiada keraguan seperti dijelaskan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

(Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa!¹³

Oleh sebab itu apabila ada tarekat yang apa saja namanya dan bagaimana pun panjang silsilahnya, jika isinya bertentangan dengan Al Quran, jelaslah Thoriqoh itu salah. Dan apabila jalannya batal wajib ditolak. Satu-satunya Thoriqoh yang silsilahnya samapai ke Hadirat Ilahi (Rubabiyah) adalah Thoriqoh yang tidak bertentangan dengan Al Quran.

Paham Shiddiqiyah adalah paham tasawuf, yang dimaksud dengan paham

tasawuf adalah faham kebersihan jiwa. Orang-orang Shiddiqiyah adalah orang-orang tasawuf, orang-orang yang menjaga kebersihan jiwanya. Jiwa harus dijaga dan dibersihkan dari jiwa-jiwa yang kotor, tercelah, tak terpuji, dan diisi dengan sifat-sifat suci, bersih, terpuji, sebagaimana yang di perintahkan oleh Rasulullah. Dan jiwa yang suci, bersih, terpuji, itu harus di hayati, dan diresapi sampai menjadi kenyataan dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Tanpa memilih jiwa yang suci dan terpuji maka tak mungkin kita bisa dekat, kenal, dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana firmanNya

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanNya.¹⁴

Hubungan ayat di atas ialah agar kita bisa memelihara jiwa kita supaya tetap terjaga kesuciannya dengan maksud untuk selalu mendekati diri kepada Allah dengan sedekat mungkin tanpa ada tabir lagi dengan Tuhan. Oleh karena itu Tarekat Shiddiqiyah mengajar hal demikian guna untuk mendekati diri kepada Allah dengan jalan memelihara jiwa supaya selalu bersi dan terpuji.

D. Ajaran Tarekat Shiddiqiyah

1. Manusia dididik, dibimbing, dituntun agar dekat kepada Allah yang sebenar-benarnya dekat (Melalui Dzikir Jahar Nafi Isbat). Zikir Jahar dilakukan dengan mengucapkan kalimat Laa ilahailallah dengan menarik kepala dari pusar dan dinafikan kesebelakan lalu ketika menyebut

Haillallah dengan memasukan ke hati sanubari.

2. Manusia dididik, dibimbing dan dituntun akar kenal kepada Allah yang benar-benar kenal (melalui praktik Dzikir Sirri Ismu Dzat). Adapun bentuk zikir sirri yaitu dengan berdiam diri dan duduk bersilah lidah diletakan di atas langit-langat lalu sebutkan nama Allah sebanyak 500 kali dalam setiap selesai Sholat.
3. Manusia dididik, dibimbing, dituntun agar menjadi manusia Taqwallah, taqwa yang sebenar-benarnya taqwa. Untuk mencapai ada 3 (tiga) jalan pokok yang harus dilaluinya (dikerjakan):
4. Lewat Jalan ibadah (sholat)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ

مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.¹⁵

5. Lewat jalan puasa.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.¹⁶

6. Lewat jalan Dzikir kalimat taqwa. (ayat al fath 26)

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ
الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى
الْمُؤْمِنِينَ وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ
بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿١٦﴾

ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁷

7. Manusia dididik, dibimbing, dituntun agar menjadi manusia yang bersyukur kepada Allah,tersebut di dalam AL-Quran.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿٣١﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku¹⁸

Ilmu shiddiqiyah ialah ilmu yang yang benar dan wujud kita ini ibarat wadah yang diisi dengan ilmu Shiddiq. Jadi diisi oleh ilmu yang benar dengan maksud agar hidup kita ini selalu berada di atas kebenaran, yaitu hal-hal yang digariskan oleh Al Quran dan hadis , agar hidup kita di atas kebenaran.¹⁹

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ
صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿١٠٠﴾

Dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.²⁰

Dari ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam ajaran tarekat Shiddiqiyah yang saat dianjurkan untuk selalu berzikir kepada Allah dengan sebanyak mungkin karena dengan memperbanyak berzikir kita bisa dekat dengan Allah. Selain itu dalam Tarekat Shiddiqiyah juga sangat menganjurkan kita untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: sholat, puasa, dan lewat zikir. Dari beberapa ajaran di atas penulis menyimpulkan bahwa di dalam ajaran ditarekat ini tidak ada yang menyimpang dalam ajaran Islam.

Dari ajaran tarekat Shiddiqiyah yang sangat dianjurkan oleh murid-muridnya yaitu harus sanggup berbakti kepada Allah dan sanggup berbakti kepada Allah SWT.

E. Ajaran Sosial dalam Tarekat Shiddiqiyah

Dalam tarekat Shiddiqiyah bukan saja dibahas tentang amalan-amalan saja, akan tetapi juga menekankan kehidupan sosial, seperti membantu pakir miskin disetiap tahun, yang tepatnya pada bulan Oktober membangun rumah layak huni untuk masyarakat miskin yang dilakukan setiap Agustus dengan bertujuan untuk memerdekakan manusia yang hidup di Negara merdeka tapi belum merdeka.

Di dalam anggota Tarekat Shiddiqiyah setiap melaksanakan pembangunan mereka tidak dianjurkan untuk meminta upah sepersenpun karena di dalam tarekat ini saat dianjurkan

sekali yang namanya ke ikhlasan. Setiap tanggal 28 Oktober memperingati hari sumpah pemuda terus diikiti dengan santunan kepada fakir miskin oleh organisasi Tarekat Shiddiqiyah. Dari uraian di atas bahwasanya tarekat Shiddiqiyah sangat menjunjung tinggi kepedulian sosial terhadap sesama.

F. Ajaran tasawuf Tarekat Shiddiqiyah

Ada delapan ajaran tasawuf yang diajarkan oleh tarekat Shiddiqiyah ialah sebagai berikut:

1. Sanggup bakti kepada Allah dan Rasulnya

Bentuk bakti kepada Allah yang diajarkan didalam tarekat Shiddiqiyah dalam firman Allah yang artinya ;*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*²¹

Taat kepada Allah yang dimaksudkan ialah melaksanakan apa yang Allah perintah dan menjauhi apa yang dilarang. Dan taat kepada Rasul ialah melaksanakan apa-apa yang diperintah oleh Rosul dan menjauhi apa saja yang dilarang.

2. Sanggup bakti kepada orang tua (Bapak-Ibu)

Dan perintah untuk bakti kepada orang tua terdapat dalam Al-Quran

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

وَفَصَّلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²²

Ada dua hal yang dapat dipetik dalam ayat di atas yang pertama kita wajib syukur kepada Allah karena Allah yang menciptakan wujud kita, yang menciptakan alam yang menjadi kebutuhan-kebutuhan hidup kita, yang menciptakan petunjuk-petunjuk untuk jalan keselamatan hidup kita di dunia sampai akhirat. Oleh sebab itu wajib kita bersyukur. Kedua kita wajib syukur kepada orang tua kita, terutama kepada ibu dan bapak kita yang dijadikan jalan oleh Allah menciptakan wujud kita.

1. Kesusahan yang dialami oleh ibu kita:
2. Susah paya dalam mengandung selama 9 bulan
3. Susah paya menjaga diri kita semenjak dari lahir hingga dewasa.

Oleh sebab itu, wajib syukur kepada orang tua kita walaupun orang tua kita bersikap kufur, zolim, musyik, apalagi mukmin. Kita wajib membenci sifat kufur, zolim, syirik, akan tetapi jangan membenci kepada orang yang memiliki sifat itu. Syukur kepada orang tua kita merupakan bakti kepada orang tua kita:

1. Hendakalah menjaga sopan santun perkataan, tingkah laku, kepada orang tua.
2. Janganlah berkata kasar, jangan berkata tidak sopan.
3. Cintailah orang tua.
4. Bantulah orang tua dengan pikiran, jiwa, tenaga, harta benda.
5. Ikutilah perintahnya asal tidak bertentangan dengan perintah Allah.
6. Bila kita diperintah syirik, jangan diikuti, akan tetapi wajiblah bersikap baik kepada orang tua.

3. Sanggup bakti kepada sesama manusia

Di dalam tarekat Shiddiqiyah juga mengajarkan tentang pengabdian diri terhadap sesama manusia contohnya saling menghormati, saling membantu saling mendoakan saling bersiraturahmi dan saling menghargai satu sama lainnya baik dari Agama Islam maupun dengan agama-agama yang tidak ada yang berbeda karena manusia sama.

4. Sanggup bakti kepada Negara Republik Indonesia

Pada tanggal 18 Agustus telah berdiri Negara Republik Indonesia berdasarkan:

- a) Pancasila
 - b) Undang-Undang Dasar 1945
- Tujuan negara Republik didirikan oleh Bangsa Indonesia ialah:
- a) Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia.
 - b) Untuk melindungi seluruh tumpah dara Indonesia.
 - c) Untuk memajukan kecerdasan umum

- d) Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- e) Untuk meleksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan, kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial.

Bagaimana jadinya kalau kita tidak mempunyai Negara, maka tidak ada yang melindungi tanah air, tak ada yang memajukan kesejahteraan umum, tak ada yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan tidak mungkin dapat menertibkan dunia oleh karena itu wajib bagi kita bakti kepada Negara Indonesia Allah berfirman yang artinya :

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".²³

5. Sanggup cinta kepada tanah air

Tanah air adalah tempat menerima kedatangan kita dan diri kita sendiri mempunyai unsur tanah dan air, tanahnya kita tempati dan airnya kita minum, udara nya kita hirup, hasil buah-buahannya kita makan.

Oleh sebab itu: kita harus cinta tanah air, cinta tanah air sebagian dari iman, imam adalah pokok pangkal Agama.

6. Sanggup mengamalkan tarekat Shiddiqiyah

- a) Tarekat adalah merupakan ilmu.

- b) Apabila diamalkan akan berkembang baik.
- c) Tanpa diamalkan tidak akan berubah kebaikan.
- d) Oleh sebab itu amalkan sebaik-baiknya.

7. Menghargai waktu

- a) Waktu kita adalah umur kita.
- b) Umur kita itulah pokok modal kita.
- c) Tiap-tiap nafas yang keluar dari kita adalah merupakan berlian-berlian ma'nawi.
- d) Janganlah berlian itu kita buang percuma.
- e) Pergunakanlah modal berlian itu untuk perniagaan

Inilah ajaran keagamaan yang diajarkan dalam tarekat Shiddiqiyah yang saat ini masi diamalkan oleh pengikutnya, dan meyakini apa yang mereka lakukan.

Kesimpulan

Tarekat merupakan bentuk praktik ibadah yang diajarkan secara khusus kepada orang tertentu. Misalnya, Rasulullah mengajarkan wirid atau zikir yang perlu diamalkan oleh Ali ibn Abi Thalib. Kemudian kemunculan tarekat sendiri diawali dengan pengklasifikasian antara syariat, tahqiqat, haqiqat, dan makrifat oleh para sufi. Barulah pada abad ke-5 Hijriyah atau 13 Masehi muncul tarekat sebagai kelanjutan dari pemikiran kaum sufi tersebut. Sedangkan kehadiran tarekat di Indonesia sama tuanya dengan kehadiran Islam. Namun hanya ada beberapa tarekat yang bisa masuk dan berkembang di Indonesia.

Dalam perkembangannya, tarekat-tarekat terpecah menjadi banyak sesuai guru dan keadaan lingkungan masing-masing. Ada 41 macam tarekat-tarekat yang dianggap sah, adapun yang berkembang di Indonesia antara lain; Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Syadziliyyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Khalwatiyyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Sammaniyah, Tarekat Tijaniyyah, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Referensi

-
- ¹ Ris'an rusli. *Tasawuf dan tarekat* (Palembang , PT Raja Grapindo Persada) hal 184
 - ² Ris'an Rusli *Tarekat dan Tasawuf...* hal 189
 - ³ Abu bakar aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta Ramadhani 1986) hal 308-309
 - ⁴ Sri mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Mutabaroh Di Indonesia* (Jakarta, Prenada media 2014) ... hal 39
 - ⁵ Sri mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Mutabaroh Di Indonesia ...* hal 89
 - ⁶ Sri mulyati, *Mengenal dan memahami Tarekat Mutabaroh di Indonesia...hal* 171-172
 - ⁷ Sri mulyati, *Mengenal dan memahami Tarekat Mutabaroh di Indonesia...hal* 182
 - ⁸ Sri mulyati, *Mengenal dan memahami Tarekat Mutabaroh di Indonesia ...* hal 258
 - ⁹ Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi dilahirkan di desa yang sama Losari Ploso Jombang pada tanggal 28 Agustus 1928 dari pasangan suami isteri H. Abdul Mu'thi bin Kyai Ahmad Syuhada berasal dari Demak dan Ibu Nasichah binti Kyai Abdul Karim dari Pati. Beliau adalah anak yang ke 12 dari 17 bersaudara. Dilihat dari silsilah nasab, beliau memang keturunan dari kyai, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu,

tidak heran beliau sejak kecil telah mendapatkan bimbingan pendidikan ilmu-ilmu agama dalam lingkungan keluarganya. Meskipun demikian secara formal beliau juga mengenyam pendidikan di Madrasah Islamiyah Ngelo (sekarang Rejoagung) Kecamatan Ploso. Selanjutnya, beliau belajar di Pesantren Rejoso, Peterongan, dan sebelum akhirnya pindah ke Pesantren Tambak Beras, Jombang. Sepeninggal ayahnya H. Abdul Mu'thi Kyai Much. Muchtar mulai belajar ilmu Tasawuf pada Kyai Muntoha, Kedung Macan, Sambong, Jombang. Kyai Muntoha tercatat sebagai guru Tarekat Ahmadiyah

¹⁰ Data-data Thariqoh Shiddiqiyah (Ploso, YPS, 1989)

¹¹ Depag RI, Tarekat Shiddiqiyah di Jawa Timur dan Jawa Tengah (Laporan Penelitian Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, Semarang: 1992), h. 18

¹² Organisasi Shiddiqiyah, *Sejarah Tarekat Shiddiqiyah* (Jombang, organisasi Shiddiqiyah 2015) hal xxvi

¹³ QS. Al- Baqoroh : 2

¹⁴ QS. Asy- Syams : 8

¹⁵ QS. Al- Baqoroh : 21

¹⁶ QS. Al- Baqoroh : 183

¹⁷ QS. Al- Fath : 26

¹⁹ Muchtar Al mujtaba, *SejarahTarekatShiddiqiyah..*hal xxvii

²⁰QS. Al- Isro : 80

²¹ QS. An- Nisa 59

²² QS. Luqman : 14

²³ QS. Saba' : 15